

Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse-Reduce-Recycle*) di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

Oleh : Luh Evi Trisnawati¹ & Putu Agustana²

Abstraksi

TPS3R merupakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R merupakan paradigma baru dalam pola konsumsi dan produksi di semua tingkatan memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi. Pelaksanaan 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*) tidak hanya menyangkut masalah sosial dalam mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, tetapi juga menyangkut pengaturan (manajemen) yang tepat dalam pelaksanaannya. Untuk mewujudkan konsep 3R salah satu penerapannya adalah melalui pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat yang diarahkan kepada daur ulang sampah. Kegiatan yang dilakukan TPS3R di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yaitu pengumpulan sampah, Pemilahan Sampah, Daur Ulang Sampah, dan pembuatan Pupuk Kompos. Temuan menunjukkan ada tiga hal yang dilakukan dalam TPS3R, 1) melakukan Perencanaan Pengelolaan Sampah melalui TPS3R; 2) melaksanakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*) dengan konsisten dan 3) pengawasan dari dinas terkait. Kendala di hadapi sosialisasi masih kurang, rendahnya partisipasi dan belum menjadi kebiasaan dalam memilah sampah dan tidak tersedianya peraturan desa tentang pengelolaan sampah.

Rekomendasi yang diberikan, adalah meningkatkan jumlah dan kualitas sumberdaya manusia pengelola sampah, meningkatkan partisipasi masyarakat dan menyusun serta memberlakukan peraturan desa dalam pengelolaan sampah terpadu .

Kata kunci : Manajemen, Pengelolaan Sampah Terpadu, TPS3R

¹ Staf DLH Kabupaten Buleleng, ² Staf Pengajar FISIP Universitas Panji Sakti

1. Pendahuluan

Adanya pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam, antara lain sampah kemasan yang berbahaya dan atau sulit terurai oleh proses alam. Dalam pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selama ini sebagian masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa

yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*) yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah.

Timbunan sampah yang dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar, sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru dengan konsep 3R. Paradigma baru dengan konsep 3R tentang pengelolaan sampah memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan misalnya untuk energi, pupuk kompos, ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Untuk mencapai kondisi masyarakat dengan lingkungan yang sehat, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat juga. Dari aspek persampahan kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang dapat dicapai bila sampah dapat dikelola dengan baik, sehingga bersih dari lingkungan permukiman di mana manusia beraktifitas didalamnya. Secara umum masyarakat yang mendapatkan pelayanan persampahan yang baik akan ditunjukkan memiliki kondisi sebagai berikut : a). seluruh masyarakat memiliki akses untuk penanganan sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan perumahan, perdagangan, perkantoran, maupun tempat-tempat umum lainnya, b). Masyarakat memiliki lingkungan permukiman yang bersih karena sampah yang dihasilkan bisa ditangani secara benar, c). Masyarakat mampu menjaga kesehatannya karena tidak terdapat sampah yang berpotensi menjadi bahan penularan penyakit. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya TPS3R di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng sebagai berikut : 1). Jumlah dan kepadatan penduduk tinggi. 2). Belum ada pelayanan dan pengelolaan sampah. 3). Ketersediaan lahan dengan luas minimal 3,25 are dengan topografi desa

pertanian.4). Adak kelompok tani/ kelompok ternak/KSM yang sanggup mengelola proses 3R secara berkesinambungan. 5) Ada sumber air yang cukup untuk proses pembuatan pupuk kompos.

2. Kajian Pustaka

2.1. Manajemen

Manajemen sebagai ilmu pengetahuan bersifat universal dan sistematis, yaitu mencakupi kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsepsi serta mengacu pada landasan teoritis yang ada dalam melaksanakan fungsi-fungsi dasar daripada manajemen yaitu mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, sampai ke tahap penilaian (evaluasi). Manajemen sulit untuk didefinisikan, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Manajemen berasal dari kata *manage* dan dalam bahasa latin *manus*, yang berarti: memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. Menurut Mary Parker Follet yang dikutip Winardi (2004: 2) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan James Stoner (1996) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam bukunya “Administrasi Pembangunan” Siagian (2000: 181) memberikan definisi manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Lain pula dengan pendapat Buchari Zainun (1995 : 41) yang menyatakan bahwa Manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses seorang pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan yang sudah dikuasai pimpinan itu terutama sumber daya manusia yang berada dibawah kekuasaannya.

Ada 3 (tiga) alasan utama diperlukannya manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan

organisasi dan pribadi. 2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. 3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.

2.2. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah universal, sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama di mana saja, dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja. Ada beberapa fungsi-fungsi manajemen yang harus diterapkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan mengandung arti bahwa para manajer berpikir sehubungan dengan tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan mereka untuk masa mendatang. Tindakan perencanaan yang dilakukan para manajer biasanya didasarkan atas metode, rencana, atau logika tertentu. Sedangkan untuk profesi tertentu perencanaan dapat berarti suatu kegiatan khusus yang memerlukan keahlian tertentu, sifatnya cukup rumit, banyak mengurus tenaga dan pikiran sarat membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunannya, menurut Tarigan (2005: 1). Definisi yang sangat sederhana mengatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun fungsi-fungsi perencanaan mencakup: 1) penetapan tujuan dan standar, 2) penentuan aturan dan prosedur, 3) pembuatan rencana, dan 4) peramalan apa yang akan terjadi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian mengandung makna bahwa para manajer mengordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya material yang tersedia pada mereka pada organisasi di mana mereka bergerak, untuk diarahkan kearah pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang ada, atau merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari

sebuah rencana yang sudah disusun secara matang, teratur, terarah dan terperinci guna mencapai tujuan yang diharapkan. Secara singkat pengorganisasian meliputi: pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing bawahan, membentuk bagian-bagian, mendelegasikan wewenang kepada bawahan, menetapkan jalur wewenang dan komunikasi, serta mengkoordinir kerja bawahan.

3. Pengadaan Staf (*Staffing*)

Pengadaan staf mengandung arti bahwa seorang manajer setelah proses seleksi karyawan yang ada, menempatkan mereka pada berbagai macam posisi yang ada dalam organisasi yang bersangkutan dengan berpedoman pada asas “orang yang tepat pada tempat yang tepat”. Manajer berusaha mendapatkan orang-orang yang tepat untuk setiap pekerjaan, yang meliputi : penentuan orang seperti apa yang perlu dikerjakan, menarik calon karyawan, memilih karyawan, menentukan standard kerja, menilai hasil kerja, dan melatih serta mengembangkan kualitas dan kuantitas karyawan sebagai acuan untuk penyusunan setiap fungsi dalam manajemen.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi yang bersangkutan menuju kearah pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan juga berarti suatu proses pengamatan, penentuan standard yang akan dicapai, menilai pelaksanaan, dan jika perlu mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajer menentukan sejauh mana pekerjaan telah dilaksanakan dan sejauh mana kemajuan telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan, agar dapat melangkah lebih lanjut, atau melakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Fungsi pengawasan mencakup : persiapan standard, pengecekan untuk mengetahui hasil kerja sesungguhnya disbanding dengan standard-standard tersebut, pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan. Fungsi-fungsi pengawasan antara lain: 1) mencegah adanya penyimpangan dan penyelewengan, 2) memperbaiki kesalahan atau kelemahan, 3) mempertebal rasa tanggung jawab, 4) mengambil tindakan korektif jika pelaksanaannya menyimpang dari standard.

2.3. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, yang berasal dari timbulan sampah, di mana setiap manusia berpotensi menghasilkan sampah. Sampah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan dinamika/aktivitas kehidupan manusia, karena setiap aktivitas manusia, baik langsung maupun tidak langsung pastinya menghasilkan produk sampingan yang disebut sampah. Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan sampah, di mana manusia setiap harinya memproduksi sampah 2,5 – 3,0 liter/hari.

Pengelolaan Sampah adalah semua kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer, dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir/pembuangan sampah dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konservasi, estetika, dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng No.1 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah juga menyebutkan bahwa Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi Pengurangan dan Penanganan Sampah. Pengurangan sampah adalah rangkaian upaya mengurangi timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah, sedangkan penanganan sampah adalah rangkaian upaya dalam pengelolaan sampah yang meliputi: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R di Desa Selat.

Dalam mendirikan suatu organisasi dibutuhkan yang namanya manajemen, karena menurut Bhuchari zainun (1995;41), manajemen merupakan suatu proses atau upaya seorang pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan yang sudah dikuasai pimpinan itu terutama sumber daya manusia yang berada dibawah kekuasaannya. Salah satunya adalah Pengelolaan sampah

3R berbasis masyarakat atau dikenal dengan nama TPS3R merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan sampah diperlukan infrastruktur yang baik dalam manajemen pengelolaan sampah tersebut, hal ini sesuai dengan hasil temuan Gede Sandiasa, “*Infrastructure development covering infrastruktur of waste management*” (2016: 2). Paradigma baru tersebut lebih ditekankan kepada metode pengurangan sampah yang lebih arif dan ramah lingkungan. Metode tersebut lebih menekankan kepada tingkat perilaku konsumtif dari masyarakat serta kesadaran terhadap kerusakan lingkungan akibat bahan tidak terpakai lagi yang berbentuk sampah. Pengurangan sampah dengan metode 3R berbasis masyarakat lebih menekankan kepada cara pengurangan sampah yang dibuang oleh individu, rumah atau kawasan. Dari pendekatan tersebut, maka di dalam pelaksanaan pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan secara sinergi dan berkesinambungan, yaitu: 1) proses pengelolaan sampah sejak dikeluarkan oleh masyarakat. 2) proses pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan metode 3R, 3) proses pendampingan kepada masyarakat pelaku 3R. Pengurangan sampah dengan 3R dan replikasi “ *best practice* “ (praktik unggulan) memang bukan hal mudah untuk dilakukan karena akan sangat bergantung pada kemauan masyarakat dalam merubah perilaku, yaitu dari pola pembuangan sampah konvensional menjadi pola pemilah sampah.

TPS3R Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, didirikan bulan Desember Tahun 2012, yang merupakan usulan atau gagasan dari kelompok Tani Ternak Sari Dandaka, melalui musyawarah pembangunan desa, yang mana pembangunannya bersumber dari dana DAK dan Dana APBD (sebagai dana pendamping). Berdirinya TPS3R merupakan salah satu program pemerintah untuk mengatasi masalah persampahan di Kabupaten Buleleng, sekaligus untuk mendukung Peraturan daerah No. 13 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. TPS3R yang dikelola oleh Kelompok Tani Ternak Sari Dandaka yang bertempat di Banjar Dinas Selat dengan anggota berjumlah 25 orang. Untuk tenaga angkut sampah berjumlah 3 (tiga) orang dengan upah sebesar Rp.60.000,- /hari sedangkan untuk tenaga pemilah sebanyak 2 (dua) orang dengan upah sebesar Rp.

50.000,-/hari, selain mengelola sampah, Kelompok Tani Ternak juga melakukan kegiatan simpan pinjam, yang pertemuannya dilakukan tiga bulan sekali.

Dari hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil pengamatan langsung di lapangan, dapat diketahui bahwa Desa yang memiliki TPS3R dapat mengelola sampahnya secara mandiri, karena diperlukan manajemen dan perencanaan yang matang sehingga sampah yang masuk ke TPA akan semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yang mengacu pada Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah yang memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah

3.2. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah melalui TPS3R di Desa Selat.

Pada dasarnya tujuan pembangunan persampahan adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Oleh karena pembangunan pada semua sektor harus berwawasan lingkungan dan berlandaskan falsafah *Tri Hita Karana*. Potensi sampah mesti diberdayakan sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, bahwa cara pandang terhadap sampah mesti dirubah dari paradigma lama ke paradigma baru yaitu sampah merupakan sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis. TPS3R merupakan salah satu program pemerintah dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengelola sampah secara mandiri dan sedekat mungkin dari sumbernya. TPS3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.

Tempat pengolahan sampah yang sekarang menggunakan konsep 3R (TPS3R) merupakan paradigma baru dalam pola konsumsi dan produksi di semua tingkatan dengan memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, meminimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan kembali dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Pelaksanaan 3R tidak hanya menyangkut masalah

sosial dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan tetapi juga menyangkut pengaturan yang tepat dalam pelaksanaannya. Konsep 3R tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Reuse* adalah kegiatan penggunaan kembali sampah secara langsung yang masih layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain, atau penggunaan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti: wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau dapat dipergunakan berulang-ulang, botol bekas minuman untuk tempat air.
2. *Reduce* adalah segala aktifitas yang mampu mengurangi dan mencegah timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan sedikit sampah, namun diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut, seperti : pilih produk yang dapat di daur ulang, kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
3. *Recycle* adalah kegiatan mengelola sampah untuk dijadikan produk baru atau memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan, atau mendaur ulang suatu bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti: sampah organik menjadi pupuk kompos sedangkan sampah anorganik terutama pembungkus deterjen bisa diolah menjadi tas kerja.

Untuk mewujudkan konsep 3R salah satu cara penerapannya adalah melalui pengelolaan sampah terpadu 3R (TPS3R) yang berbasis masyarakat, yang diarahkan kepada daur ulang sampah. Hal ini dipertimbangkan sebagai upaya mengurangi sampah sejak dari sumbernya, karena adanya potensi pemanfaatan sampah organik sebagai bahan baku kompos dan komponen non organik sebagai bahan sekunder kegiatan industri seperti plastik, kertas, logam, botol plastik, dan lain-lain. Konsep 3R lebih menekankan kepada metode pengurangan sampah yang lebih arif dan ramah lingkungan serta menekankan kepada tingkat perilaku konsumtif dari masyarakat serta kesadaran terhadap kerusakan lingkungan akibat

bahan tidak terpakai lagi yang berbentuk sampah. Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat terdapat 3 (tiga) kegiatan yang harus dilakukan secara sinergi dan berkesinambungan yaitu : 1). proses pengelolaan sampah sejak dikeluarkan oleh masyarakat, 2). proses pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan metode 3R, dan 3) proses pendampingan kepada masyarakat pelaku 3R.

Peran serta dan dukungan masyarakat sangat diharapkan dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui kampanye, sosialisasi, dan edukasi bidang persampahan.
2. Mensosialisasikan dan menyebarluaskan kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah.
3. Perlu dibentuknya forum komunikasi sebagai media antara masyarakat dan pemerintah.

Untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah, diperlukan pendekatan dan sosialisasi yang lebih mendalam agar masyarakat tahu akan pentingnya kebersihan lingkungan, seperti melakukan pemilahan sampah di masing-masing rumah tangga sesuai dengan jenisnya, melakukan upaya pengelolaan sampah dengan konsep 3R, serta melakukan gerakan kebersihan secara rutin di lingkungan masing-masing dan sekitarnya, bila perlu ikut berperan aktif dalam melakukan sosialisasi. Dalam manajemen pengelolaan sampah diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang matang untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Untuk melaksanakan perencanaan tersebut diperlukan pembagian tugas kepada kelompok swadaya masyarakat, serta keikutsertaan masyarakat yang dapat diwujudkan dalam bentuk pemilahan sampah organik dan anorganik dalam skala rumah tangga, dimana sampah anorganik bisa kita jual untuk mendapatkan rupiah, sedangkan sampah organik bisa kita jadikan pupuk kompos untuk tanaman yang ada dipekarangan rumah, atau dapat kita lakukan gerakan 3R yaitu *Reuse* (menggunakan kembali sampah), *Reduce* (mengurangi sampah) dan *Recycle* (mendaur ulang sampah)

sehingga sampah tidak lagi menjadi masalah tetapi berkah untuk terciptanya kualitas lingkungan yang bersih dan sehat.

Untuk menerapkan konsep 3R salah satunya adalah dengan membangun TPS3R di masing-masing desa, salah satunya adalah TPS3R di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. TPS3R ini berlokasi di Banjar Dinas Selat Desa Selat, yang didirikan pada bulan Desember Tahun 2012, dibangun melalui dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dan dana DAK (Dana Alokasi Khusus) sebagai dana pendamping, yang dikelola oleh Kelompok Tani Ternak “Sari Dandaka “ Desa Selat. Ada beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPS3R Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng sebagai berikut :

1. Bangunan los kerja, sebagai areal pemilahan dan areal composting.
2. Kantor/Gudang
3. Mesin Pencacah Sampah
4. Mesin pengayak
5. Sepeda Motor Roda Tiga, Gerobak sampah sebagai sarana pengangkutan sampah.
6. Mobil Carry merupakan bantuan dari Dana Bansos tahun 2014.
7. Mobil Pick-up merupakan bantuan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng tahun 2016.

Proses kegiatan yang dilakukan di TPS3R Desa Selat adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Sampah, yang dilakukan oleh petugas dari rumah ke rumah setiap 3 hari sekali, atau masyarakat disekitarnya bisa membawa langsung sampahnya ke TPS3R, dengan volume sampah mencapai 6 M³/3 hari, dengan upah angkut sebesar Rp. 60.000,-/hari.
- b. Pemilahan Sampah, yang dilakukan oleh petugas pemilah dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik, nonorganik dan sampah B3 dengan upah sebesar Rp. 50.000,-/hari.
- c. Daur Ulang Sampah, untuk sementara ini TPS3R Desa Selat belum bisa mengolah sampah anorganik menjadi produk baru, tapi sampah plastik yang

terkumpul dijual langsung ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng dengan harga Rp. 1.500,-/kg,(sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng No. 43 Tahun 2014 tentang Jasa Pemungutan Sampah Plastik dan Tata Cara Penatausahaannya), sedangkan untuk sampah botol plastik dijual ke pengepul.

d. Pembuatan Pupuk Kompos , dengan melakukan sistim *Open Windrow*.

4. Penutup

4.1. Simpulan

Dalam Manajemen Pengelolaan Sampah melalui TPS3R di Desa Selat, ada beberapa hal yang diperlu dilakukan yaitu :

1. Perencanaan, dalam perencanaan pengelolaan sampah diperlukan perencanaan yang matang dengan menyiapkan dana operasional, meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan, menjadikan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis, meningkatkan kesadaran dan prilaku masyarakat dalam membuang sampah, mewujudkan pengelolaan sampah dengan konsep 3R sehingga terwujud lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Melaksanakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R yaitu *Reuse* (Menggunakan kembali sampah), *Reduce* (mengurangi sampah) dan *Recycle* (mendaur ulang sampah). Untuk pelaksanaan TPS3R dilakukan pengurangan dan pemilahan sampah, untuk sampah organik bisa diolah untuk menjadi pupuk kompos sedangkan sampah anorgaik seperti plastik bisa dijual ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng , dan sampah botol plastik dan kaleng bisa dijual ke pengepul sedangkan sampah B3 bisa dibuang ke TPA.
3. Dilakukannya pengawasan dari instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, Dinas Pertanian dan Peternakan, Bappeda, DPRD Kabupaten Buleleng dan yang lainnya.

3.2. Saran

Saran –saran yang perlu dilakukan yaitu :

1. Pemerintah berkewajiban mengalokasikan dana operasional untuk meningkatkan pelayanan dalam pengelolaan persampahan agar berjalan lancar dan berkesinambungan.
2. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusianya dengan mengikuti pelatihan ataupun bimbingan teknis tentang pengelolaan persampahan.
3. Memperbanyak sosialisasi ke masyarakat tentang pengelolaan persampahan.
4. Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam bentuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkesinambungan, menyiapkan tempat-tempat sampah di rumah tangga sesuai dengan jenisnya.

Daftar Pustaka

Buchari, Zainun, 1995, *Administrasi dan Manajemen Kepegawaian Pemerintah Negara Indonesia*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng, 2011, *Buku panduan Implementasi 3R (Reuse-Reduce-Recycle) Sampah Kota*.

Direktur pengembangan PLP, 2011, *Materi Bidang Sampah, Sosialisasi Keteknisan Bidang PLP*, Direktorat Jendral Cipta Karya.

Gregory, Anne, 2001, *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relation*, Erlangga, Jakarta.

Mudarya I Nyoman, Diktat Asas-Asas Manajemen, Universitas Panji Sakti Singaraja.

Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng, 2013, Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2013 Tentang *Pengelolaan Sampah*.

Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng, 2014, Peraturan Bupati Buleleng No. 43 Tahun 2014 tentang *Jasa Pemungutan Sampah Plastik dan Tata Cara Penatausahaannya*.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2011 tentang *Pengelolaan Sampah*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*

Sandiasa, Gede, 2016. “Inter-regional Cooperation of “Sarbagita” Strengthens the Regional Position in the Era of Autonomy Dimensions of Administration

Reform and Governance”.Inhttps://scholar.google.co.id/citations?user=XgsKv8QAAAAJ&hl=en&authuser=1&scioq=gede+sandiasa#d=gs_md_cit

Stoner, James, dkk, 1996, *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia Prenhallindo, Jakarta.

Tarigan, Robinson, 2005, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*, Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

Winardi, Prof.Dr. 2004, *Manajemen perilaku Organisasi* , Kencana Prenada Media Group, Jakarta.